

KASIH SAYANG ORANG TUA YANG CUKUP DAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD ISLAMIC VILLAGE TANGERANG

Nining Sulistiawati

Magister Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta
niningSulistia96@gmail.com

ABSTRACT

The fulfillment of parental affection can affect the learning outcomes of students. Influential things include external factors, namely the family environment, school, community and internal factors, namely from the student himself, including interests and talents. This study uses a qualitative approach using a literature research method. The findings of this study are as follows: The form of fulfilling parental affection at SD Islamic Village Tangerang which starts from the environment in the form of fulfilling the basic needs of students, namely fulfillment in terms of psychology and materials. The achievement of student learning outcomes is seen in 3 aspects, namely the cognitive domain which focuses on intellectual learning outcomes, a change in behavior that occurs in cognition as a benchmark is academic achievement of test scores above average, subject olympiad competitions. The affective realm, measured by communication skills, for example, EF speaking competitions, speech competitions. The psychomotor realm, which is the realm related to the skills and ability of students to act in body movements which are manifested in swimming, pencak silat and other sports competitions. The contribution of the fulfillment of parental affection to the improvement of student learning outcomes at SD Islamic Village Tangerang is a form of concern for their children, parents who care about their children will definitely continue to follow their children's development and ensure that their children are in good condition. Meet all children's needs both materially and psychologically, support all children's needs and ensure that their children are well monitored.

Keywords: Love, parents, student learning outcomes

ABSTRAK

Pemenuhan kasih sayang orang tua dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal yang berpengaruh meliputi faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor internal yaitu dari diri siswa itu sendiri meliputi minat dan bakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian literatur. Adapun temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua di SD Islamic Village Tangerang yang dimulai dari lingkungan berupa pemenuhan kebutuhan dasar siswa yaitu pemenuhan dalam segi psikologi dan materi. Capaian hasil belajar peserta didik yaitu terlihat 3 aspek yaitu Ranah kognitif yang fokus pada hasil belajar intelektual, suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi sebagai tolak ukurnya adalah capaian akademik nilai ulangan diatas rata-rata, lomba olimpiade mata pelajaran. Ranah afektif, diukur pada kemampuan berkomunikasi contoh nya lomba speaking EF, lomba pidato. Ranah psikomotor, yaitu ranah yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa dalam gerak tubuh yang diwujudkan dalam perlombaan cabang olahraga renang, pencak silat dan lain-lain. Kontribusi pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang merupakan bentuk kepedulian terhadap anaknya, orangtua yang peduli pada anak pasti akan terus mengikuti perkembangan anaknya dan memastikan anak dalam keadaan baik. Memenuhi segala kebutuhan anak baik dari segi materi dan psikologi, mendukung segala kebutuhan anak dan memastikan anaknya terpantau dengan baik.

Kata Kunci : Kasih sayang, Orang tua, Hasil belajar peserta didik

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dikelas yaitu dengan melihat hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil yang nilainya didapat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.¹ Menurut pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar peserta didik berkenaan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang nampak pada kehidupan sehari-hari dan dihasilkan dari nilai intelektualnya.² Kurikulum 2013 juga menekankan bahwa hasil belajar peserta didik masa kini harus mencakup 3 (tiga) aspek yaitu, aspek pengetahuan (kognitif), aspek emosional (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik).³ Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional pada pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yakni berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.⁴

Dalam mewujudkan kemajuan pendidikan di Indonesia tentu banyak faktor yang terlibat di dalamnya diantaranya, faktor pendekatan pembelajaran yang terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah⁵. Peran keluarga dalam hal ini orang tua sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ada 44,19 juta murid di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Dari jumlah itu, jumlah murid paling banyak di jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mencapai 24,08 juta orang. Sebagai catatan, data yang tertera di atas hanya berasal dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Jumlah tersebut mengalami kenaikan 1,55% dibandingkan pada 2021/2022 yang sebanyak 9,03 juta orang.⁶ Dari hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) murid paling banyak di jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mencapai 24,08 juta orang dan dari hasil tersebut menghasilkan lebih dari 4,800 orang tua siswa yang memiliki siswa di jenjang sekolah dasar.

Dilihat dari data *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diinisiasi oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), dihasilkan skor Indonesia turun 13 poin, hampir setara dengan rata-rata internasional yang turun 12 poin. Hasil ini dilihat dari Perubahan skor literasi sains dari PISA 2018 ke PISA 2022, Sebanyak 52% negara peserta PISA 2022 mengalami penurunan skor pada literasi sains dibandingkan PISA 2018. Survei pada 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kabupaten atau kota dari 8 provinsi menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat. Bila kenaikan hasil belajar itu direfleksikan ke proyeksi learning loss numerasi dan literasi, penggunaan kurikulum yang disederhanakan

¹ Dakhi Agustin, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." dalam *Jurnal Education and development*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020, hal. 468-468.

² Siti Kuraedah, "Penerapan Metode Picture And Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan." *Al-TA'DIB: dalam Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2016, hal. 144-161

³ Ohanes, *et.al.*, "Manajemen Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotorik: Tatap Muka dan Daring." dalam *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 4 No. 2 Tahun 2021 hal. 332.

⁴ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.

⁵ Ahmad Zain Sarnoto, "Aspek Kemanusiaan Dalam Pembelajaran Humanistik Pada Anak Usia Dini," *Profesi: dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* Vol. 6 No. 1 Tahun 2017, hal. 11-16.

⁶ Ridhwan Mustajab, "Jumlah Murid Menurut Jenjang Pendidikan di Indonesia" dalam "<https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/ada-4419-juta-murid-di-indonesia-pada-2022-2023>" diakses pada 5 November 2023.

dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi).⁷ Terdapat penurunan hasil belajar, dihasilkan skor Indonesia turun 13 poin, hampir setara dengan rata-rata internasional yang turun 12 poin.

Dari hasil tersebut dihasilkan dari siswa sekolah dasar. Dari hasil survey Badan pusat statistik terdapat lebih dari 4,800 orang tua siswa yang memiliki siswa di jenjang sekolah dasar, dan menurut data *Programme for International Student Assessment (PISA)* dihasilkan skor Indonesia turun 13 poin dihasilkan dari tingkat sekolah dasar. Tentu ini menjadi hal yang perlu diperhatikan mengingat usia dini yang ada pada tingkatan jenjang sekolah dasar sangat membutuhkan peranan dari orang tua dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Namun ada beberapa faktor yang menjadi dasar kurangnya peran orang tua dalam pemberian perhatian orang tua yang diwujudkan kasih sayang pada siswa yaitu karena tuntutan pekerjaan, dan dari hasil survey Badan Pusat Statistik jumlah 53,8% sebagian besar adalah orang tua yang bekerja di luar rumah.⁸

Orang tua sebagai *madrastatul ula*, sudah seharusnya memberikan kasih sayang penuh kepada peserta didik⁹. Pemenuhan kasih sayang ini menjadi kebutuhan peserta didik khususnya dalam hal mengembangkan potensi diri untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Kasih sayang orang tua yang tumbuh dari hubungan darah dan diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan bagi pertumbuhannya akan menghasilkan pribadi yang baik. Pada tahap pertumbuhannya manusia memiliki kebutuhan yang tidak sama pada setiap tingkatan. Seperti pada tingkatan kebutuhan anak-anak usia dini, usia remaja, usia dewasa dan usia tua. Manusia memiliki kebutuhan yang wajib dan mendasar untuk dipenuhi agar terciptanya kehidupan yang nyaman, senang dan sejahtera. Namun jika kebutuhan dasar tersebut ada yang tidak atau belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa kurang sejahtera.¹⁰ Sependapat dengan Afrooz (1966) “kebutuhan (*need*) adalah *A natural requirement which should be satisfied in order to secure a better organic compatibility*”. Artinya adalah kebutuhan merupakan suatu keperluan/syarat alamiah yang harus terpenuhi untuk menjamin kebaikan, kesenangan dan kesejahteraan seseorang sesuai dengan keinginan dirinya.¹¹

Kebutuhan yang ada pada peserta didik berbeda-beda, Perbedaan kebutuhan itu bisa dari jenis atau hanya memiliki perbedaan dari segi ukuran dan levelnya. Kebutuhan Pada anak usia dini sangat bergantung pada orang lain (orang tua, kakak, guru, teman dan lain sebagainya) karena mereka belum mampu memenuhi kebutuhannya secara personal. Perhatian orang tua adalah segala bentuk kasih sayang orang tua yang diproyeksikan melalui perbuatan, sikap dan ucapan yang mampu memberikan motivasi atau daya dorong positif bagi anak-anak mereka.¹² Jika kebutuhan kasih sayang anak tidak dipenuhi oleh orang tua, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada sikap dan kepribadian anak yang pada akhirnya

⁷ Denty, Siaran Pers Kemendikbud Ristek : “Peringkat Indonesia Pada Pisa” dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik> 56-posisi-dibanding-2018 diakses pada 9 Desember 2023.

⁸ Zaesar, “Survei : “beban pendampingan belajar anak” dalam <https://theconversation.com/survei-beban-pendampingan-belajar-anak-selama-pandemi-lebih-banyak-ke-ibu-ketimbang-ayah-143538>, diakses pada 8 November 2023

⁹ Ahmad Zain Sarnoto, *et.al.*, “Pengaruh Kecerdasan Jamak Dan Sekolah Berasrama Terhadap Karakter Siswa,” dalam *Jurnal Profesi* Vol. 7 No. 2 Tahun 2018, Hal. 60–70.

¹⁰ Heru Juabdin Sada, “Konsep Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah* : dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. No. 8, Edisi II Tahun 2017, hal. 213.

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosda, 2017. Karya hal. 59

¹² Lubis dan Rahmad Fauzi, "Pentingnya Perhatian Orang tua Kepada Anak Dalam Perspektif Islam." dalam *Jurnal Al-Hadi Centre IB*, Vol. 1 No.1 Tahun 2023, hal. 57-70.

akan membentuk karakter pribadi anak tersebut¹³. Hal ini juga akan memberi dampak terhadap mental dan perilaku sosial anak¹⁴. Interaksi yang buruk antara orang tua dan anak akan membentuk cara pandang anak terhadap kehidupannya, anak usia dini melihat dan meniru perilaku orang tuanya (stimulus) untuk dijadikan model dalam perilaku hidupnya. Jika orang tua berperilaku buruk (berbicara kasar dan marah) maka anak akan merekam melalui memori otaknya dan melakukan hal yang sama. Akibatnya, anak akan berani melawan nasehat orang tua, menjadi binary, ceroboh, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang terjadi saat ini, banyaknya anak usia dini yang belum mendapatkan kasih sayang penuh dari orang tuanya karena sibuk bekerja, sehingga kurangnya intensitas waktu mendidik anak. Dampaknya, anak akan terbiasa hidup sendiri, adanya gangguan mental, bebas, dan tidak peduli dengan orang tuanya dan tidak jarang terkena pergaulan bebas yang pada gilirannya membuat harapan masa depan anak pupus. Oleh karenanya, hidup tanpa cinta dan kasih sayang dapat memungkinkan menjadi hambatan proses pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁵ Kasih sayang yang diberikan orang tua pada anak merupakan tanggung jawab dan kewajiban, karena anak adalah amanah yang Allah berikan dan harus dijaga sesuai dengan Firman Allah Di dalam QS. At-Tahrim ayat 6 “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”, dari ayat tersebut menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam masa pertumbuhan anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti melihat begitu pentingnya peran orang tua khususnya pada aspek pemenuhan kasih sayang orang tua dan dampaknya pada hasil belajar peserta didik di sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam faktor apa saja yang dapat memengaruhi peserta didik dalam menghasilkan nilai baik dari bentuk-bentuk kasih sayang orang tua, perhatian, dan kontrol orang tua pada anak.

1. Kasih Sayang Orang Tua

Menurut Muhandi kata kasih sayang yang merujuk pada kata *philia* (cinta sesama manusia), karena di samping kata *philia* ada kata *agape* (cinta kepada Tuhan), kata *eros* dan *amour* (cinta antara laki-laki dengan perempuan, biologis). Dengan demikian, kasih sayang yaitu merujuk pada kepada sesama manusia, baik pada diri sendiri ataupun orang lain¹⁶. Prayitno menyatakan kasih sayang dapat terwujud melalui ketulusan, penghargaan, dan empatik diri siswa sebagai individual.¹⁷ Kasih sayang di dalam Al-Qur'an dapat diartikan dengan lafadz *rahmah*, di dalam bahasa Inggris menyebutnya sebagai *Most Gracious dan Most Merciful*¹⁸

Sikap kasih sayang seharusnya tumbuh dalam proses pendidikan, karena rahmat menjadi nilai akhlak yang penting dalam interaksi seorang muslim.¹⁹ Bahkan

¹³ Ahmad Zain Sarnoto, “Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an,” dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6 No. 3 Tahun 2022, hal. 2359–69, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>.

¹⁴ Khusni Alhan, “Kesehatan Mental Dalam Perspektif Agama Islam,” dalam *Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* Vol. 3 No. 1 Tahun 2013, hal. 32–39.

¹⁵ Andesta, “Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.” dalam *Jurnal Ilmiah Pgmti*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018, Hal. 82-97.

¹⁶ M Syahrani Jailani, “Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan.” dalam *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, Vol. 4 Tahun 2013, hal. 64.

¹⁷ Darul Ilmi, “Kewibawaan (*High Touch*) sebagai media pendidikan karakter.” dalam *Journal of Islamic Studies*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hal. 45-54.

¹⁸ Ahmad Haromaini, “Mengajar Dengan Kasih Sayang.” dalam *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Vol. 15 No. 2 Tahun 2019, hal. 1

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak, Lentera Hati*, Jakarta: 2019, cet. ke-3, hal. 133.

tidak hanya kepada sesama manusia, Islam dengan keluhuran nilai dan ajarannya, mengajarkan pentingnya kasih sayang pada sesama makhluk Allah. Bentuk kasih sayang di dalam keluarga yang diberikan antara orang tua kepada anak itu adalah kewa orang tua berikan. Nabi Muhammad saw bersabda: “Siapa yang berkasih sayang meskipun kepada seekor burung pipit yang disembelih, akan disayangi Allah pada hari kiamat (HR. Bukhari).²⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua meliputi ayah dan ibu kandung.²¹ Pernyataan yang sama ditulis dalam Undang-Undang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak yang dimaksud orang tua adalah ayah atau ibu kandung, atau ayah atau ibu tiri, atau ayah atau ibu angkat.²² Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.²³ Thamrin Nasution mengemukakan orang tua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam suatu keluarga dan berbagi tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari, disebut sebagai bapak dan Ibu.²⁴ Pendapat lain disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa di dalam rumah tangga terdapat keluarga, dan dari setiap anak yang lahir kedunia muncullah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pemberi kasih sayang utama yang diperoleh anak.²⁵ Pengertian orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan termasuk pada kebutuhan dasar anak baik dari segi materi atau psikologis.²⁶ Maslow mengemukakan bahwa “manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetis atau naluriah”.²⁷ Terkait dengan teori kebutuhan dasar, Maslow menggagas teori yang dikenal dengan hierarki kebutuhan “*hierarchy of need*”. Teori hierarki kebutuhan dasar, terdapat lima tingkatan, yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan (harga diri) dan kebutuhan akan aktualisasi diri. ²⁸ Selaras dengan pendapat tersebut “kebutuhan (*need*) adalah *A natural requirement which should be*

²⁰ Kementerian Agama RI, Redaksi terjemah dari hadits ini dikutip dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya, Kementerian Agama RI: Jakarta, 2012, jil. 1, hal. 15.

²¹Arti, dari “Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia” <https://kbbi.web.id/orangtua> diakses pada tanggal 9 November 2023.

²²Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 ayat 3.

²³ Leli Hasanah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Selama Pandemi." *Tarbiyah bil Qalam: dalam Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2021.

²⁴ Ania Susanti, "Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia." dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018, hal. 25-31.

²⁵Lubis Zubaidah, *et.al.*, "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak." *Pema* dalam (*Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*,) Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, hal. 92-106.

²⁶Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya." dalam *Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 35-40.

²⁷Arwani, *et.al.*, "Challenges and prospect to islamic accountants take on industrial revolution 4.0". dalam *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No 2 Tahun 2020, hal. 88-105.

²⁸ Laura, *Psikologi Umum*, Jakarta : Salemba Humanika. Tahun 2014.

satisfied in order to secure a better organic compatibility"²⁹ (Artinya adalah kebutuhan merupakan suatu keperluan/syarat alamiah yang harus terpenuhi untuk menjamin kebaikan, kesenangan dan kesejahteraan seseorang sesuai dengan keinginan dirinya. Salah satu kebutuhan dasar sebagai anak yaitu diberikan kasih sayang penuh oleh kedua orang tuanya. Dimana pemberian perhatian dan kasih sayang orang tua tidak bisa digantikan oleh orang lain yang bukan bagian dari keluarga, pentingnya hak kasih sayang dari orang tua terhadap anak menjadi nilai penting bagi setiap keluarga. Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua.³⁰

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan kasih sayang orang tua adalah hal yang sudah seharusnya diberikan orang tua khususnya pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Selain orang tua bertanggung jawab sebagai pengurus rumah tangga, orang tua juga memiliki peran lain yaitu sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pemberi kasih sayang kepada anak terutama dalam masa perkembangan. Kasih sayang adalah hal dasar yang memiliki peranan penting di dalam kehidupan anak, karena adanya kasih sayang anak akan merasa keberadaannya diakui oleh orang tuanya dan salah satu keberhasilan anak ditentukan oleh cara mendidik orang tua melalui pemenuhan kasih sayang yang tumbuh dan berkembang bersama di lingkungan orang tua.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah prestasi siswa yang nilainya didapat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.³¹ Menurut pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar berkenaan dengan ranah kognitif yang diambil dari hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah ini menekankan kepada kemampuan berpikir logis dan rasional.³²

Menurut Dimiyati Mudjiono hasil belajar merupakan suatu interaksi dari proses (belajar siswa dan tindak mengajar guru), proses ini dijalankan oleh siswa dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, minat bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. faktor eksternal yaitu dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

²⁹Tumangger, *et.al.*, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 5 Tahun 2022, hal. 9170-9179.

³⁰ Adi, "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam". dalam *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, Vol. 7 No.1 Tahun 2022, hal. 1-9.

³¹ Dakhi Agustin Sukses, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." dalam *Jurnal Education And Development*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020, hal. 468-468.

³² Siti Kuraedah, "Penerapan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan." *Al-TA'DIB: dalam Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2016, hal. 144-161.

- b. Faktor eksternal berasal dari luar siswa yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.³³ Hasil belajar didapat berdasarkan peran peserta didik yang ikut serta dalam proses pembelajaran.

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar (fitrah) yang perlu di kembangkan lagi.³⁴ Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi dan internalisasi yang menentukan keberhasilan suatu proses. Peserta didik merupakan makhluk individu yang memiliki kepribadian yang berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan tumbuh kembangnya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.³⁵ Peserta didik merupakan salah satu anggota masyarakat yang mencoba mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran yang ada di sekolah dengan jenis pendidikan tertentu.³⁶ Peserta didik merupakan komponen pada suatu lembaga pendidikan yang menjadi suatu obyek perubahan. Di dalam paradigma islam peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dalam berpikir dan memiliki potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.³⁷

Jadi secara sederhana peserta didik dapat diartikan sebagai anak yang belum dewasa dan membutuhkan bantuan orang lain untuk mengarahkan, mengayomi, dan mendidiknya untuk menjadi individu yang dewasa. Memiliki kemampuan berfikir yang baik, sikap yang baik, dan memiliki tindakan yang baik dan berhasil dalam kehidupannya sebagai peserta didik. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat mengembangkan kemampuannya dalam pengetahuan dan sikap. Bloom dalam tulisan arifudin membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

- 1) Ranah kognitif yang fokus pada hasil belajar intelektual
- 2) Ranah afektif yang fokus dengan ranah sikap,
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu ranah yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.³⁸

Dapat disimpulkan untuk mendapatkan capaian hasil peserta didik harus melalui berbagai proses yaitu proses belajar mengajar yang dilalui melalui pendidikan berjenjang. Peserta didik dikatakan berhasil jika capaian pembelajaran terpenuhi berdasarkan ketentuan sekolah dan hasil belajar dapat dicapai dalam tiga ranah yaitu : Ranah kognitif, Ranah afektif dan Ranah psikomotorik. Pembelajaran di sekolah dikatakan bermutu jika memiliki output yang berhasil dan memiliki standar yang dijalankan melalui proses yang baik dan berkualitas dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yang menjelaskan fakta berdasarkan hasil penelitian lapangan. Data dalam penelitian ini

³³ Nurmala, *et.al.*, "Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi." dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*", Vol. 4 No 1 Tahun 2014, hal.10.

³⁴ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2011, hal.119

³⁵ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Padang: Quantum Pers, 2002, hal. 169.

³⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 4, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 23

³⁷ Pane Akhiril, "Komunikasi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam". *Komunikologi: dalam Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 137-156.

³⁸ Arifudin, *et.al.*, "*Psikologi Pendidikan* " (Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada. 2020, hal. 237

berbentuk naratif yang diporeloh dari sumber data (informan) yaitu kepala sekolah, 5 orang guru, 4 orang wali murid, 6 orang siswa. Berdasarkan jenis data yang diperlukan untuk mengetahui pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode survey, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

A. Bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua di SD Islamic Village Tangerang

Beberapa bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap anak di sekolah dasar Islamic Village antara lain: bentuk perhatian dari orang tua pada anak berupa pemberian kepercayaan diri pada anak, empati dari orang tua pada anak dan mendengarkan cerita positif maupun keluh kesah dari sang anak. Keseluruhan bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua di SD Islamic Village Tangerang sangat diterapkan. Situasi pemenuhan kasih sayang orang tua dapat dilihat ketika awal kedatangan siswa ke sekolah dan pada kepulangan siswa. Banyak orang tua yang mengantar anaknya sampai pada gerbang sekolah, dan menunggu didepan parkirannya hingga anaknya selesai kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Ada juga beberapa orang tua yang menemani anak mengikuti ekstrakurikuler dan memperhatikan kegiatan anaknya dari awal hingga selesai. Pemenuhan kasih sayang sangat dibutuhkan pada siswa, terutama dalam menumbuhkan semangat dan motivasi mereka dalam belajar. Jika pemenuhan kasih sayang yang diberikan orang tua dapat terpenuhi maka anak akan lebih percaya diri dalam melakukan aktifitas dan lebih semangat meraih bakatnya. Anak akan mengembangkan potensi maksimal dalam hasil belajar jika ketiga aspek yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat mendukung.

Dari hasil pengamatan pemenuhan kasih sayang di SD Islamic Village Tangerang terlihat dari kegiatan dipagi hari orang tua mengantar anaknya sampai gerbang sekolah. Memenuhi kebutuhan anak dengan sampai disekolah tepat waktu. Orang tua menerapkan kasih sayangnya dengan cara-cara yang sederhana, yaitu dimulai dari hal-hal kecil seperti mengantar dan menjemput anak. Dari kasih sayang yang diberikan orang tua melalui hal-hal kecil, anak merasa dihargai, dan merasa waktu dari orang tua mereka itu sangat berharga. Pemenuhan kasih sayang orang tua sangat diperlukan bagi siswa, karena dengan adanya kasih sayang siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya di dalam dan diluar kelas³⁹. Hal ini sebagaimana diutarakan melalui wawancara dengan orang tua siswa Bapak Wusda Hetsa yang mengatakan salah satu bentuk kasih sayang orang tua khususnya sebagai ayah yaitu dengan memastikan anak datang dan sekolah dengan keadaan selamat, menghargai anak dengan beberapa penghargaan atas pencapaian dirinya, dan menjaga keadaan perasaan anak.⁴⁰

Hal ini sesuai dengan teori Afrooz (1966) “kebutuhan (*need*) adalah *A natural requirement which should be satisfied in order to secure a better organic compatibility*”. Artinya adalah kebutuhan merupakan suatu keperluan/syarat alamiah yang harus terpenuhi untuk menjamin kebaikan, kesenangan dan kesejahteraan seseorang sesuai dengan keinginan dirinya. Dan juga Teori yang dinyatakan oleh Prayitno menyatakan kasih sayang dapat terwujud melalui ketulusan, penghargaan, dan empatik diri siswa sebagai individual.⁴¹

³⁹ Ahmad Zain Sarnoto and Ely Budiyan, “Karakteristik Model Quantum Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *As-Sibyan: dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 65–76, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.4273>.

⁴⁰ Wusda Hetsa Ribawa, Orang tua siswa kelas 4 SD, Wawancara Lisan di Rumah wali murid, 23 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB

⁴¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosda, 2017. Karya hal. 59.

Dengan demikian teori Ki Hajar Dewantara tentang keluarga, teori Afroz tentang kebutuhan aktualisasi diri sangat berhubungan. Peran orang tua didalam keluarga merupakan pilar utama anak, orang tua yang baik akan memastikan kebutuhan anak terpenuhi baik dari segi materi dan psikologi. Selain itu untuk menunjang bakat dan minat, peserta didik membutuhkan bentuk pengakuan dari kedua orangtuanya. Bentuk pengakuan tersebut dapat berupa sentuhan kasih sayang, ucapan selamat, dan hadiah. Wujud penghargaan tersebut akan menciptakan kegembiraan pada hati anak, dan akan memungkinkan membangun semangat belajar anak kembali untuk dapat meraih hasil belajar maksimal. Dapat diambil kesimpulan kasih sayang orang tua adalah hal yang sudah seharusnya diberikan orang tua khususnya pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Selain orang tua bertanggung jawab sebagai pengurus rumah tangga, orang tua juga memiliki peran lain yaitu sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pemberi kasih sayang kepada anak terutama dalam masa perkembangan. Kasih sayang adalah hal dasar yang memiliki peranan penting di dalam kehidupan anak, karena adanya kasih sayang anak akan merasa keberadaannya diakui oleh orang tuanya dan salah satu keberhasilan anak ditentukan oleh cara mendidik orang tua melalui pemenuhan kasih sayang yang tumbuh dan berkembang bersama dilingkungan orang tua. Bentuk Pemenuhan kasih sayang dapat dimulai dirumah dengan mendengarkan cerita-cerita anak, memberikan apresiasi, memberikan perhatian, memberikan masukan, memberikan asupan yang baik, memberikan pengarahan, dan mencoba untuk menghargai anak dalam kondisi apapun tanpa menghakimi. Anak yang dapat terpenuhi kasih sayangnya tidak akan mencaai perhatian berlebih dari luar lingkungan kedua orang tuanya. Karena secara materi dan psikologi anak sudah terpenuhi dari lingkungan keluarga.

B. Capaian hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang

Capaian hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif sebagai tolak ukurnya adalah capaian akademik nilai ulangan diatas rata-rata, keikutsertaan pafa lomba olimpiade mata pelajaran. Kemampuan Afektif keterampilan diukur pada kemampuan berkomunikasi, diikut sertakan dalam lomba *speaking* (lomba pidato). Kemampuan Psikomotor diukur dengan kemampuan gerak siswa diikut sertakan dalam lomba renang, pencak silat dan yang lainnya.

Capaian hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village dihasilkan dari berbagai macam faktor pendukung. Hasil belajar sendiri merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Pada metode pembelajaran yang dilakukan di SD Islamic village menggunakan metode *inquiry based learning* yaitu pembelajaran yang melalui sebuah pendekatan dengan pertanyaan, mencari pengetahuan (informasi), dan juga menggunakan metode *collaborative learning* yaitu memberikan kesempatan siswa untuk memperdalam materi melalui diskusi dengan tim untuk mendapatkan ide atau gagasan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dan dinyatakan oleh Guru SD kelas 1 yaitu Ibu Neny Rahmawati.⁴²

Dikatakan oleh Bapak Ahmad Zainuddin kelas 4 SD,⁴³ bentuk capaian pembelajaram dari peserta didik yaitu terpenuhinya nilai kognitif, afektif, dan psikomotor dari siswa. Bentuk tersebut meliputi : Kognitif: melalui rubrik untuk proyek atau presentasi siswa dapat menerapkan pemahaman konsep dan penerapannya dalam konteks nyata. Afektif: Penilaian berbasis pengamatan guru dan refleksi. Psikomotorik:

⁴² Neny Rachmawati, Guru kelas 1.2 SD, Wawancara tertulis Google Form, 27 Januari 2024 Pukul 18:20 WIB

⁴³ Ahmad Zainuddin, Guru kelas 4 SD, Wawancara tertulis Google Form, 29 Januari 2024 Pukul 18:44 WIB

Rubrik penilaian untuk proyek atau portofolio. Penilaian keterampilan secara langsung dan berulang. Menurut Ibu Sarah Awaliyah Guru SD Kelas 2,⁴⁴ Bentuk penilaian Kognitif, afektif, & psikomotor selalu dilakukan saat proses pembelajaran atau formatif *assessment*. Karena ketiga unsur itu selalu ada di setiap pembelajaran berlangsung. Guru mengemas materi pembelajaran supaya menarik sehingga pembelajaran dapat aktif dan tidak monoton.

Lingkungan yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik selanjutnya adalah lingkungan sekolah, terutama seorang guru. Guru perlu membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik agar mereka semakin aktif belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan cenderung dapat menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan sangat mungkin memperoleh hasil belajar yang baik, sebab dia akan berusaha keras dengan segala daya upaya mempelajari mata pelajaran itu. Oleh karena itu motivasi memiliki peranan penting dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya:

1. Guru dalam membimbing siswa dengan penuh kasih sayang dan memberikan pengalaman pada anak atas materi yang diberikan dapat memotivasi anak dalam belajar
2. Guru memberikan pemahaman materi dengan membawa semangat dan keaktifan sehingga menciptakan suasana kelas menjadi hidup, hal tersebut dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar
3. Guru memberi arah dan tujuan pada setiap materi dan memfokuskan anak dengan satu hal, menjadikan satu materi mudah dipahami anak yang dikemas menggunakan bahan ajar yang menarik.⁴⁵

Hasil belajar yang didapat oleh peserta didik dari segi Kognitif, Afektif dan Psikomotor yang dihasilkan dalam ajang perlombaan dari sekolah merupakan awal dari pembentukan karakter peserta didik. Hasil belajar siswa ini didapat atas dukungan dari orang tua baik dari segi materi maupun psikologi. Orang tua yang baik akan memberikan dukungan penuh ketika anaknya memiliki bakat yang baik, dan anak senang dengan bakat tersebut, ketika orang tua mendukung dengan penuh peserta didik mengembangkan bakatnya dan menjadi hal baik untuk masa depannya. Dukungan tersebut juga tidak hanya dari orang tua, tapi dari sekolah juga sangat berperan penting. Ketika siswa memiliki bakat yang baik dalam satu peminatan dan sekolah mendukung dengan mengikut sertakan peserta didik dalam ajang lomba. Pasti anak akan merasa dirinya dihargai dan akan lebih semangat lagi dalam meraih prestasi. Kedua dukungan tersebut lebih baik lagi jika didukung oleh lingkungan masyarakat yang mendukung kegiatan siswa dengan selalu memberi semangat, tidak menjatuhkan mental, dan menjaga mental anak dengan baik dengan tidak memberikan komentar negatif pada peserta didik baik dalam dunia nyata maupun dunia maya seperti sosial media saat ini. Jadi jika disimpulkan dukungan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik didapat dari tiga faktor yaitu dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dan dukungan utama didapat dari orang tua karena orang tua lebih banyak waktu dan kesempatan untuk mengarahkan peserta didik. Pengarahan tersebut dimulai dari lingkungan rumah.

- C. Kontribusi pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang

⁴⁴ Sarah Awaliyah, Guru kelas 2 SD, Wawancara tertulis Google Form, 28 Januari 2024 Pukul 11:44 WIB

⁴⁵ Umasugi dan Hamzah, "Guru Sebagai Motivator" dalam *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 2020, hal. 29-38.

Kontribusi pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang dilakukan dengan berbagai hal. Peran orang tua di dalam rumah sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik memiliki kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi orang tua, kebutuhan tersebut yaitu dari kebutuhan psikologi dan kebutuhan materi. Kebutuhan psikologi bisa dari pemberian kasih sayang orang tua melalui sentuhan kecil, belaian, dan perhatian orang tua. Sedangkan dari segi materi orangtua dapat memenuhi kebutuhan anak ulai dari biaya sekolah, uang saku, pemenuhan kebutuhan sekolah anak seperti ATK, dan pemenuhan lain seperti fasilitas-fasilitas pendukung belajar anak. Kasih sayang yang tercipta dari lingkungan rumah akan membentuk pribadi anak lebih baik, sehingga ketika anak sampai disekolah dengan keadaan hati yang senang akan mudah menerima pembelajaran dengan baik, dan memungkinkan mendapatkan hasil belajar yang baik. Bentuk kontribusi orang tua dari segi materi dalam pemenuhan kasih sayang orang tua untuk meningkatkan hasil belajar menurut Bapak Wusda,⁴⁶ selaku orang tua dari Malaika kelas 4 SD mengatakan jika pemenuhan kasih sayang dan kontribusi orang tua dalam hasil belajar dengan memenuhi kebutuhan anak yaitu dari pemberian uang saku dan memenuhi fasilitas pendukung anak dalam belajar. Anak itu anugerah ya, orang tua yang mengarahkan anak mau kemana, orang tua yang memfasilitasi, jika untuk fasilitas tidak aman bagaimana anak bisa berkembang.

Bentuk kontribusi tersebut sesuai dengan teori Fatmawati, Pendidikan Anak Dalam Keluarga. Pentingnya peran orang tua bukan hanya dalam kehidupan sehari-hari saja, orang tua berperan penting bagi pendidikan anak-anaknya dikarenakan:

1. Orang tua adalah guru pertama (*madrasatul ula*) dan utama bagi anak. Melalui orang tua, anak belajar diawal kehidupannya dan mengembangkan seluruh aspek kehidupannya termasuk kepribadian anak. Pada masa kanan-kanak awal orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak tanpa adanya pihak lain. Orang tua memberi stimulus pertama bagi kehidupan anak dari dalam rumah sehingga apapun yang diterima anak baik yang didengar, dilihat dan dirasakan merupakan pendidikan yang diterima anak untuk selanjutnya diterapkan dalam konteks kehidupan yang lebih luas.
2. Orang tua adalah sumber kehidupan bagi anak. Anak dapat hidup karena pemeliharaan dan dukungan orang tua. Orang tua yang tidak memberikan kehidupan bagi anak, maka anak akan sulit bertahan hidup. Sebleum anak sampai pada tingkat kemandirian, maka orang tualah yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak. Baik dari kehidupan secara fisik, material, maupun psikologi.
3. Orang tua adalah tempat bergantung bagi anak. Kehidupan anak sangat tergantung bagi orang lain. Sejak anak berada di dalam kandungan anak bergantung pada ibunya melalui plasenta, setelah lahir ketergantungan itu berlanjut dan semakin besar. Kehidupan anak terbentuk melalui lingkungan dan pendidikan sejak dini dari orang tuanya dalam memberikan pengarahan, kebutuhan, dan pelayanan dari orang tuanya. Bagi anak, orang tua adalah tempat bergantung, baik secara fisik maupun mental spiritual. Secara fisik anak telah lepas ketergantungannya dengan orang tua, namun secara mental spiritual ketergantungan itu akan sangat sulit untuk dilepaskan.
4. Orang tua merupakan sumber kebahagiaan bagi anak. Anak akan merasa bahagia ketika kasih sayang yang diberikan oleh orang tuanya terpenuhi. Seharusnya tidak ada alasan bagi orang tua untuk bersikap negatif

⁴⁶ Wusda Hetsa Ribawa, Orang tua siswa kelas 4 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 23 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB

terhadap anak. Anak adalah fithrah, suci. Oleh karena itu, anak berhak untuk mendapatkan kasih sayang yang suci dan tulus dari orang tuanya.⁴⁷

Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dihasilkan kontribusi orang tua di SD Islamic Village Tangerang dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik disekolah. Kontribusi yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan rumah dapat berupa persiapan asupan gizi anak, kesiapan mental, perhatian, dan mengarahkan anak jika ada kesulitan. Dan peran kontribusi orang tua ketika dalam lingkungan sekolah dapat berkontribusi menyemangati anak ketika mengikuti ajang perlombaan, karena dengan hadirnya orang tua dapat mensupport kepribadian siswa, sehingga potensi hasil belajar dan hasil perlombaan yang dapat siswa raih akan lebih maksimal dan memungkinkan untuk menang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemenuhan kasih sayang orang tua dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal yang berpengaruh meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor internal yaitu dari diri siswa itu sendiri meliputi minat dan bakat siswa. Adapun temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua di SD Islamic Village Tangerang yang dimulai dari lingkungan berupa pemenuhan kebutuhan dasar siswa yaitu pemenuhan dalam segi psikologi dan materi. Pemenuhan dalam segi psikologi dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, menciptakan rasa kasih sayang melalui sentuhan belaian, dan membuat peserta didik merasa nyaman berasa didekat kedua orang tuanya. Pemenuhan dalam segi psikologis diciptakan kedua orang tua melalui sentuhan dan komunikasi dari hati ke hati. Pemenuhan dalam bentuk material yaitu memenuhi segala bentuk kebutuhan peserta didik baik dari biaya sekolah, uang saku, uang peralatan tulis, dan pemenuhan lain untuk menunjang minat bakatnya. Tujuan dari terpenuhinya kebutuhan peserta didik yaitu untuk meningkatkan hasil belajar pesertadidik itu sendiri.
- b. Capaian hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang yaitu terlihat dari 3 aspek yaitu aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Ranah kognitif yang fokus pada hasil belajar intelektual, suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi sebagai tolak ukurnya adalah capaian akademik nilai ulangan diatas rata-rata, lomba olimpiade mata pelajaran. Ranah afektif, diukur pada kemampuan berkomunikasi contoh nya lomba speaking EF, lomba pidato. Ranah psikomotor, yaitu ranah yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa dalam gerak tubuh yang diwujudkan dalam perlombaan cabang olahraga renang, pencak silat dan lain-lain.
- c. Kontribusi pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang. Bentuk kasih sayang orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik bisa ditingkatkan kembali dengan melakukan kegiatan dari hal kecil dari rumah. Bentuk kasih sayang orang tua merupakan bentuk kepedulian terhadap anaknya, orangtua yang perduli pada anak pasti akan terus mengikuti perkembangan anaknya dan memastikan anak dalam keadaan baik. Memenuhi segala kebutuhan anak baik dari segi materi dan psikologi, mendukung segala kebutuhan anak dan memastikan anaknya terpantau dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

⁴⁷ Fatmawati, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga". dalam *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 8 No.1 Tahun 2022, hal. 53-62.

- Adi, "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam". dalam *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, Vol. 7 No.1 Tahun 2022.
- Agustin Sukses, Dakhi. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." dalam *Jurnal Education And Development*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020.
- Akhiril, Pane. "Komunikasi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam". *Komunikologi*: dalam *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019.
- Arifudin, *et.al.*, "*Psikologi Pendidikan* " (Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada. 2020.
- Arwani, *et.al.*, "Challenges and prospect to islamic accountants take on industrial revolution 4.0". dalam *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No 2 Tahun 2020.
- Andesta, "Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." dalam *Jurnal Ilmiah Pgm*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018.
- Cacik, Sri. *et.al.*, "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Bunyi." dalam *Education and Human Development Journal*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017.
- Denty, Siaran Pers Kemendikbud Ristek : "Peringkat Indonesia Pada Pisa" dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018> diakses pada 9 Desember 2023.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosda, 2017.
- Fatmawati, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga". dalam *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 8 No.1 Tahun 2022
- Fernanda Putri, Alifia. "Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya." dalam *Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019.
- Haromaini, Ahmad. "Mengajar Dengan Kasih Sayang." dalam *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Vol. 15 No. 2 Tahun 2019.
- Hasanah, Leli. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Selama Pandemi." *Tarbiyah bil Qalam*: dalam *Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2021.
- Ilmi, Darul. "Kewibawaan (*High Touch*) sebagai media pendidikan karakter." dalam *Journal of Islamic Studies*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017.
- Jailani, M Syahrani. "Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan." dalam *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, Vol. 4 Tahun 2013.
- Juabdin Sada, Heru. "Konsep Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah* : dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. No. 8, Edisi II Tahun 2017, hal. 213.
- Kuraedah, Siti. "Penerapan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan." *Al-TA'DIB*: dalam *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2016.
- Kementerian Agama RI, Redaksi terjemah dari hadits ini dikutip dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Kementerian Agama RI: Jakarta, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Arti dari "Orang tua dalam" <https://kbbi.web.id/orangtua> diakses pada tanggal 9 November 2023.
- Laura, *Psikologi Umum*, Jakarta : Salemba Humanika. Tahun 2014.
- Lubis dan Rahmad Fauzi, "Pentingnya Perhatian Orang tua Kepada Anak Dalam Perspektif Islam." dalam *Jurnal Al-Hadi Centre IB*, Vol. 1 No.1 Tahun 2023.
- Mustajab, Ridhwan. "Jumlah Murid Menurut Jenjang Pendidikan di Indonesia" dalam "<https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/ada-4419-juta-murid-di-indonesia-pada-2022-2023>" diakses pada 5 November 2023.

- Nurmala, *et.al.*, "Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi." dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*”, Vol. 4 No 1 Tahun 2014.
- Nur Fitriani, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." dalam *Jurnal Tadrib*, Vol. 5 No.1 Tahun 2019.
- Ohanes, *et.al.*, "Manajemen Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotorik: Tatap Muka dan Daring." dalam *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 4 No. 2 Tahun 2021.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Padang: Quantum Pers, 2002.
- Sarnoto, Ahmad Zain., "Karakteristik Model Quantum Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," As-Sibyan: dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 2021.
- ."Aspek Kemanusiaan Dalam Pembelajaran Humanistik Pada Anak Usia Dini," *Profesi*: dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* Vol. 6 No. 1 Tahun 2017.
- ."Pengaruh Kecerdasan Jamak Dan Sekolah Berasrama Terhadap Karakter Siswa," dalam *Jurnal Profesi* Vol. 7 No. 2 Tahun 2018.
- ."Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an," dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6 No. 3 Tahun 2022.
- ."Kesehatan Mental Dalam Perspektif Agama Islam," dalam *Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* Vol. 3 No. 1 Tahun 2013.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2011.
- Susanti, *et.al.*, "Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara." dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6 No. 4 Tahun 2021.
- Susanti, Ania. "Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia." dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Yang*
- Tumangger, *et.al.*, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 5 Tahun 2022.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 ayat 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 4, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).
- Umasugi dan Hamzah, "Guru Sebagai Motivator" dalam *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 2020.
- Zaesar, "Survei : "beban pendampingan belajar anak" dalam <https://theconversation.com/survei-beban-pendampingan-belajar-anak-selama-pandemi-lebih-banyak-ke-ibu-ketimbang-ayah-143538>, diakses pada 8 November 2023.
- Zubaidah, Lubis. *et.al.*, "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak." *Pema* dalam (*Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*,) Vol. 1 No. 2 Tahun 2021.